

Artikel Warta Online

APAKAH PENCURAHAN ROH KUDUS HANYA SEKALI SAJA?

Percakapan mengenai pencurahan Roh Kudus telah menjadi salah satu topik yang tidak ada habisnya untuk dibahas, dan salah satu pokok diskusi yang muncul adalah mengapa ada istilah Pentakosta Ketiga? Bukankah peristiwa pentakosta merupakan sebuah peristiwa final, unik dan spesifik yang tidak mungkin terulang kembali sebab peristiwa itu hanya terjadi satu kali saja? Mari kita telusuri apa yang Alkitab katakan mengenai hal tersebut?

Perspektif Aliran Pentakosta terhadap pencurahan Roh Kudus dalam kitab Kisah Para Rasul.

Sebelum kita masuk dalam pembahasan yang lebih terperinci dan mendalam, kita perlu memahami perspektif aliran Pentakosta dalam membaca kitab Kisah Para Rasul, hal ini sangat penting, sebab dalam memahami pandangan teologis aliran Pentakosta dengan menggunakan bingkai teologi atau “kacamata” aliran non-Pentakosta tentu dapat membuat kita melihatnya secara samar, buram dan tidak mendapat gambaran yang utuh dan jelas. Demikian juga sebaliknya.

Pentakosta memahami peristiwa pencurahan Roh Kudus bukan sebagai sebuah peristiwa final yang tidak mungkin berulang lagi, melainkan sebagai penggenapan awal dari Janji Bapa¹, yakni pencurahan Roh Kudus sebagaimana juga telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama, yang masih akan terus berlangsung sampai kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali. Pemahaman Pentakosta akan hal ini tentu didasari dengan landasan teologi yang kuat sebagaimana dijelaskan berikut dibawah ini.

Penggenapan berulang dari Pencurahan Roh Kudus²

Meskipun tidak semua, namun ada nubuatan tertentu di dalam Alkitab dimana penggenapan dari nubuatan tersebut terjadi beberapa kali. Artinya, ketika nubuatan tersebut terjadi dalam suatu kurun waktu (pertama kali digenapi) bukan berarti nubutan tersebut sudah

¹ Robert P. Menzies, “Pentecost: This Story is Our Story”, Malang: Penerbit Gandum Mas, 2015, p.45-46

² Tim Teologi GBI Jl. Jend. Gatot Subroto, “Biblical View on The Outpouring of The Holy Spirit”, Jakarta: GBI Jl. Jend. Gatot Subroto, 2019.

tidak akan ada penggenapannya lagi (*final*), justru penggenapan yang selanjutnya dari nubutan tersebut lebih besar daripada penggenapan yang awal. Penggenapan awal dari sebuah nubuat justru sebagai model atau contoh yang menunjukkan betapa luar biasanya penggenapan itu nantinya. Penggenapan awal menjadi seperti miniatur dari penggenapan yang terkemudian. Inilah yang kita kenal dengan *multiple fulfillment of prophecy*³.

Peristiwa pencurahan Roh Kudus yang dahsyat terjadi di kamar loteng atas, Yerusalem terjadi dengan sangat dramatis, sehingga menarik perhatian banyak orang yang saat itu sedang berziarah ke Yerusalem untuk merayakan hari raya Yahudi. Namun demikian, apakah ini merupakan penggenapan akhir dari nubuatan Yoel? Mengingat masih ada beberapa aspek yang belum terpenuhi dari nubuatan Yoel dalam peristiwa pentakosta, antara lain:

- a. Roh Kudus belum dicurahkan atas “semua manusia”, melainkan hanya dalam kelompok yang terbatas dan dalam cakupan area yang terbatas.
- b. Tanda-tanda heran di langit dan bumi (darah, api dan gumpalan asap) yang tidak nampak dalam peristiwa pentakosta.
- c. “Hari Tuhan” belum datang, hari dimana Tuhan Yesus akan datang, duduk di Takhta-Nya sebagai Hakim yang Adil.

Memahami bahwa belum seluruhnya dari nubuatan Yoel digenapi, serta pemahaman yang baru yang disingskapkan oleh Roh Kudus, kita dapat menyimpulkan bahwa penggenapan akhir dari nubutan Yoel tidak berhenti hanya sampai pada peristiwa pentakosta di kamar loteng atas di Yerusalem⁴, tetapi juga terjadi diawal abad ke-20 (Azusa Street Revival – Pentakosta Kedua), dan sedang terjadi dalam era kita sekarang ini, yakni Pentakosta Ketiga, dalam cakupan area yang mendunia, sampai Tuhan Yesus datang kali yang kedua. Hal ini akan terkait dengan tanda-tanda secara fisik yang terlihat secara dramatis dan mengarah kepada kedatangan Kristus yang kedua kali.

Janji pencurahan Roh Kudus untuk orang percaya zaman ini

Paska pencurahan Roh Kudus di kamar loteng atas, Petrus dalam khotbahnya menyampaikan: *"Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis*

³ A. Berkeley Mickelsen, *“Interpreting the Bible”*, Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1972, p.300; Grant R. Osborne, *“The Hermeneutical Spiral: A Comprehensive Introduction to Biblical Interpretation”*, Downers Grove, IL: IVP Academic, 2006, p.265; Bernie L. Calaway, *“History and Mystery: The Complete Eschatological Encyclopedia of Prophecy, Apocalypticism, Mythos and Worldwide Dynamic Theology”*, 2019, p.564; Timothy Paul Jones, *“Rose Guide to End Times Prophecy”*, Torrance, California: Rose Publishing, Inc, 2011, p.127

⁴ French L. Arrington & Roger Stronstad, *Life in the Spirit New Testament Commentary* (Zondervan, 1999), h. 548 – “Penggenapan janji [pencurahan] Roh Kudus, yang disebutkan di PL, tidaklah digenapi sepenuhnya di Kitab KPR.”

dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu dan bagi orang yang masih jauh, yaitu sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Allah kita." (Kis 2:38-39).

Albert Barnes mengatakan bahwa pernyataan dalam ayat tersebut diatas tidak terbatas hanya kepada orang-orang Yahudi, melainkan berlaku juga bagi generasi "yang masih jauh" yakni generasi di masa kini, termasuk orang-orang non-Yahudi (*gentiles*), jika mereka bertobat, percaya kepada Tuhan Yesus dan lahir baru. Janji ini bukan sekedar janji keselamatan saja (Yoel 2:31-32), melainkan juga janji tentang pencurahan Roh Kudus (Yoel 2:28) yang diberikan kepada orang yang sudah lahir baru.⁵

Terminologi Pentakosta Kedua sebagai preseden Pentakosta Ketiga

Istilah "Pentakosta Ketiga" tentunya bukan istilah yang dibuat-buat oleh Bapak Pdt. DR. Ir. Niko Njotorahardjo sebagai hamba Tuhan yang menerima tuntunan dan visi ini, melainkan berdasarkan preseden⁶ penggunaan terminologi Pentakosta Kedua yang sudah dikenal sejak awal abad ke-20. Beberapa catatan dokumentasi penting yang mencatat contohnya:

- a. Australasian Record, volume 39 nomor 19 yang terbit di Sydney pada hari Senin, 13 Mei 1935 yang menuliskan sebuah artikel berjudul: *The **Second Pentecost** Will Be Even Greater Than the First.*
- b. D. Wesley Myland dalam bukunya "*The Latter Rain Covenant*" (1910; reprint, Springfield, MO: Temple Press, 1973, p.34) menulis: "*the first Pentecost started the church, the Body of Christ, and this, the **second Pentecost**, unites and perfects the church unto the coming of our Lord*"
- c. Frank Bartleman. "How Pentecost Came to Los Angeles," in *Witness to Pentecost: The Life of Frank Bartleman*, ed. Donald Dayton (New York, 1985), mengatakan: "*At a vacant AME mission at 312 Azusa Street, countless pentecostals received the baptism of the Holy Spirit evidenced by speaking in other tongues - a "**second Pentecost**" replicating the first recorded in Acts 2.*"
- d. Dalam buku "*Passover, Pentecost & Parousia: Studies in Celebration of the Life and Ministry of R. Hollis Gause*" dimana yang menjadi editor adalah para Profesor aliran Pentakosta antara lain: S. J. Land, R.D. Moore dan J. C. Thomas dari Pentecostal

⁵ Robert P. Menzies, *Pentecost: This Story is our Story*, 2015, p.46

⁶ KBBI, preseden/pre·se·den/ /présédén/ n hal yang telah terjadi lebih dahulu dan dapat dipakai sebagai contoh

Theological Seminary, menuliskan: *“Azusa Street Revival maintains within the diversity of Pentecostalism. Azusa Street is depicted as the most influential location for the **second Pentecost**’ or ‘latter rain’ outpouring of the Holy Spirit baptism.”*

Dengan adanya preseden terminologi Pentakosta Kedua ini, maka jika seseorang menolak Pentakosta Ketiga atas dasar bahwa Pentakosta tidak berulang, itu artinya dia juga menolak Pentakosta Kedua, yang sama dengan menolak Gerakan Pentakosta secara keseluruhan. Perlu untuk diketahui bahwa peristiwa-peristiwa yang layak disebut sebagai Pentakosta Kedua dan Pentakosta Ketiga adalah yang memiliki kualifikasi⁷ yang sama dengan Pentakosta (Pertama) yang dicatat dalam Kisah Para Rasul 2:1-11, yakni:

- a. Masif, ekspansif dan multi-etnis.
- b. Glossolalia & Manifestasi Kuasa Roh Kudus
- c. Korelasi dengan Gerakan misi dan penyelesaian Amanat Agung

Jadi sekalipun banyak peristiwa pencurahan Roh Kudus yang dicatat dalam sejarah gereja, tidak semuanya memenuhi kualifikasi tersebut diatas, hanya Azusa Street Revival, dan tentunya akan kita lihat di era Pentakosta Ketiga yang kita alami sekarang ini sebagaimana dinyatakan oleh Roh Kudus melalui William J. Seymour, tokoh pergerakan Azusa Street Revival pada tahun 1909⁸ yang juga dikonfirmasi oleh banyak hamba Tuhan masa kini. (DL)

GEREJA BETHEL INDONESIA
Jl. Jend. Gatot Subroto, Senayan Jakarta

⁷ Tim Teologi GBI Jl. Jend, Gatot Subroto, OSP: *“What Qualifies as Pentecost?”*, Jakarta: GBI Jl. Jend. Gatot Subroto
⁸ Tommy Welchel & Michelle P. Griffith, *“True Stories of the Miracles of Azusa Street and Beyond”*, Shippenburg, PA: Destiny Image Publisher, 2013, p.29